

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK  
DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI PUBERTAS  
PADA SISWA DI SDN MENAYU I KECAMATAN  
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**NOOR FITROH ISNAENI WAKHIDA**

**NIM: 060201090**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK  
DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI PUBERTAS  
PADA SISWA DI SDN MENAYU I KECAMATAN  
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**

**NOOR FITROH ISNAENI WAKHIDA**

**NIM: 060201090**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Pada Tanggal:

**7 Agustus 2010**

Oleh:

Dosen Pembimbing

Lutfi Nurdian A, S.Kep.,Ns

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

**The Relationship Of Parents Role In Accompany Children With Child's  
Readiness To Face Puberty At Students In SDN Menayu I Muntilan  
District Of Magelang Regency<sup>1</sup>**

**Noor Fitroh Isnaeni Wakhida<sup>2</sup> , Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**The Background:** the school age children between the ages of 9 to 11 years will experience a period of puberty. At the time of puberty will be a change both physically and psychologically a child. The role of parents is very influential on a child's readiness to deal with puberty. If this is not addressed properly by the parents, then there will be deviations both behavioral and thought patterns that make the development of disturbed children. This will cause the increase of sexual deviation in children

**The Objective:** To determine the relationship role of parents in assisting children with the readiness of children facing puberty on students in Elementary School (SDN) Menayu I Muntilan District of Magelang regency in 2010.

**The Methods:** This study used an observational design with cross sectional approach. The population study was all students of Elementary School (SDN) Menayu I class 4 and 5 and meets the criteria that established

**The Time:** This study was conducted on July 17, 2010. The sampling technique using a total sampling of 46 students. Collecting data using a questionnaire about the role of parents in assisting children, and the readiness of children facing puberty. To analyze the data using the kendal tau formula.

**The Findings:** There was a relationship between the role of parents in assisting children with the readiness of children facing puberty. The Results of The data obtained were 18 (39.1%) parents play a role in directing the child enough, 14 (30.4%) serve less. A total of 16 (34.8%) children were considered sufficient to deal with puberty, and 7 (15.2%) children said not to be ready to deal with puberty.

**The Conclusion:** There is a relationship of parent role to child's readiness to deal with puberty on students of Elementary School (SDN) Menayu I Muntilan District of Magelang regency.

**The Suggestion:** The Parents and children to be more open with each other and improve their knowledge and deep study about puberty so as to overcome the problems that arise associated with puberty.

**Keywords : Parent role, Puberty, Readiness**  
**Bibliography : 20 books (1999-2010), eight journals, 11 websites**  
**Number of pages : i-xii, 65 pages, 5 tables, 4 images, 8 attachments**

---

<sup>1</sup> Title of Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Permasalahan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2000, jumlah dan presentase penduduk Indonesia golongan 10-24 tahun (definisi *World Health Organisation* atau WHO tahun 2000 untuk masa pemuda) adalah 64 juta atau sekitar 31% dari seluruh populasi penduduk Indonesia, sedangkan khusus untuk remaja usia 10-19 tahun menurut WHO berjumlah 44 juta atau 21% dari seluruh penduduk populasi Indonesia.

Anak usia sekolah adalah periode yang sangat menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya. Pada masa usia sekolah, anak biasanya akan mengalami beberapa perubahan, baik secara fisik maupun emosional (Heagy, 2006). Seorang anak akan menunjukkan tanda-tanda awal dari pubertas, seperti suara yang mulai berubah, tumbuhnya rambut-rambut pada daerah tertentu dan payudara membesar untuk seorang

anak perempuan. Tanda-tanda itu biasanya muncul pada usia 10 tahun ke atas dan pada anak laki-laki, biasanya lebih lambat, yaitu pada usia 11 tahun ke atas. Menurut PKBI (2002), akibat derasnya informasi dan tidak siapnya anak menghadapi pubertas, yang diterima anak dari berbagai media massa, memperbesar kemungkinan anak melakukan praktek seksual yang tidak sehat, perilaku seks pra-nikah, dengan satu atau berganti pasangan. Dampak dari ketidaksiapan tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan baik fisik maupun psikologis. Berdasarkan riset majalah *Gatra*, memperlihatkan dampak dari ketidaksiapan anak menghadapi pubertas, adalah bahwa 22% remaja menganggap wajar ciuman bibir, dan 1,3% menganggap wajar hubungan senggama. Sebanyak 10% pelajar di Jawa Tengah, 600 pelajar mengaku pernah melakukan hubungan intim. Sebanyak 60-80% pelajar mengaku pernah mencicipi narkoba.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan seorang anak menghadapi pubertas diantaranya, keluarga (dalam hal ini orang tua), pendidikan, agama, dan lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD N Menayu I

Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, didapatkan dari 53 siswa kelas 4 dan 5, diantaranya mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pendidikan tentang kesehatan remaja khususnya tentang pubertas, dan informasi yang diberikan orang tua sangat minimal. Beberapa anak mengatakan tidak siap dan takut mengalami pubertas. Namun, beberapa diantaranya juga sudah pernah mendapatkan informasi tentang pubertas dari orang tua, media, dan dari teman. Dalam sekolah tersebut, belum ada kurikulum pendidikan sekolah dasar yang membahas tentang kesehatan reproduksi dalam hal ini masalah pubertas, sehingga satu-satunya informasi yang dibutuhkan dan dirasa tepat adalah dari orang tua. Dan juga di SD tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sejenis. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan peran orang tua dalam mendampingi anak dengan kesiapan anak menghadapi pubertas pada siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain observasional korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana data yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam satu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002). Tujuan dari metode ini adalah agar diperoleh data yang lengkap namun dalam waktu yang relative cepat (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 53 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan terdiri atas peran orang tua dalam mendampingi anak dan tentang kesiapan anak menghadapi pubertas. Analisis data diuji dengan dengan rumus *Kendal Tau* dengan nilai  $\tau > 0$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, dapat diketahui karakteristik responden yang

telah di rekap dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Siswa kelas 4 dan 5 di SDN Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2010

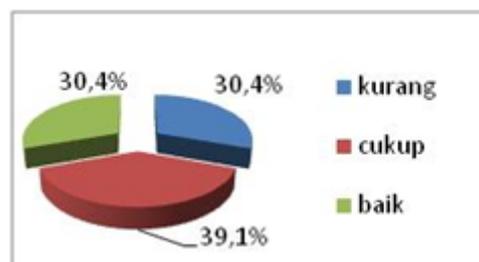
No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Berdasarkan Jenis kelamin:		
	Laki-laki	25	54,35
	perempuan	21	45,65
	Jumlah	46	100
2	Berdasarkan Kelas:		
	Kelas 4	25	54,25
	Kelas 5	1	45,65
	Jumlah	46	100
3	Berdasarkan Umur :		
	9 tahun	16	34,78
	10 tahun	18	39,13
	11 tahun	12	26,09
	Jumlah	46	100
4	Berdasarkan Pendidikan orang tua:		
	SD	16	34,78
	SMP	4	8,7
	SMA	26	56,25
	Jumlah	46	100
5	Berdasarkan Pekerjaan orang tua:		
	Pedagang	11	23,91
	Petani	17	36,96
	PNS	8	17,39
	Swasta	10	21,74
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas siswa kelas 4 dan 5 berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 siswa (54,35%). Untuk karakteristik responden berdasarkan kelas, mayoritas ada di kelas 4 yaitu

sebanyak 25 (54,35%) siswa. Untuk karakteristik responden berdasarkan umur, terbanyak siswa berumur 10 tahun yaitu 18 (39,13%) dan paling sedikit berumur 11 tahun 12 (26,09%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua, mayoritas orang tua berpendidikan SMA yaitu 26 (56,25%) dan minoritas berpendidikan SMP terdapat 4 (8,7%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas orang tua bekerja sebagai petani terdapat 17 (36,96%), dan minoritas bekerja sebagai PNS terdapat 8 (17,39%).

Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, didapatkan hasil peran orang tua dalam mendampingi anak yang telah disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:

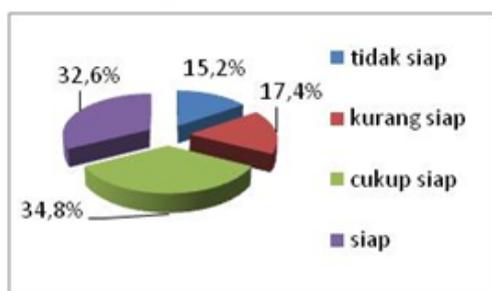


Gambar 3  
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak pada Siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2010

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 46 siswa usia 9-11 tahun di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang menunjukkan sebagian orang tua sudah cukup berperan dalam mendampingi anak menghadapi pubertas. Dari hasil olah data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa orang tua yang berperan dalam kategori paling sedikit adalah yang berperan kurang terdapat 14 (30,4%) orang, dan yang berperan terbanyak adalah kategori cukup terdapat 18 (39,1%) orang.

#### Kesiapan Menghadapi Pubertas

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, didapatkan hasil kesiapan anak dalam menghadapi pubertas yang telah disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4  
Distribusi Frekuensi kesiapan anak dalam menghadapi pubertas pada Siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2010

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi pubertas sebanyak 16 (34,8%) siswa, sedangkan yang mengalami tidak siap sebanyak 7 (15,2%) siswa.

#### Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah menjalankan perannya dalam mendampingi anak dengan cukup baik yaitu 39,1% dari keseluruhan responden. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa orang tua sudah begitu mengerti dan sadar akan pentingnya pendampingan dan pemberian informasi tentang pubertas kepada anaknya. Namun, masih banyak terdapat orang tua yang kurang berperan dalam mendampingi anak menghadapi pubertas yaitu sebanyak 30,4%. Persentase tersebut sebanding dengan peran orang tua yang berperan baik dalam mendampingi anak menghadapi pubertas. Masih besarnya persentase peran orang tua yang kurang dalam mendampingi anak menghadapi pubertas merupakan masalah penting yang harus diperhatikan.

Kesiapan menghadapi pubertas

Tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi pubertas di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang didominasi pada tingkat kesiapan cukup yaitu sebanyak 34,8% dari keseluruhan responden. Hal tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan siswa dari orang tua sudah pada taraf nilai cukup dalam orang tua mendampingi anak menghadapi pubertas.

Mempersiapkan diri dengan benar dan melakukan hal yang tepat merupakan upaya untuk menghadapi pubertas tanpa masalah. Jika seorang anak tidak siap dalam menghadapi pubertas dan menganggap pubertas adalah sebagai pengalaman yang menakutkan, bukan tidak mungkin anak akan mengalami penolakan terhadap peristiwa fisik dan psikis yang akan terjadi yang dapat mengakibatkan hal-hal yang negative. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan dukungan dalam keluarga khususnya orang tua. Dukungan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak sangat mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk didalamnya kemampuan anak untuk peduli dengan lingkungan (Markum, 2002).

Hubungan peran orang tua dalam mendampingi anak dengan kesiapan anak menghadapi pubertas

Penelitian yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak dengan Kesiapan Anak Menghadapi Pubertas pada Siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten magelang, didapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak berpengaruh terhadap kesiapan anak menghadapi pubertas. Hal ini dapat diketahui dari uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Kendal Tau* diperoleh  $t$  hitung 0,527 yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan negative antara peran orang tua dalam mendampingi anak dengan kesiapan anak menghadapi pubertas. Semakin tinggi orang tua berperan baik maka semakin rendah tingkat ketidaksiapan seorang anak menghadapi pubertas.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

Peran orang tua dalam mendampingi anak hanya diambil dengan kuisioner yang diisi oleh siswa dan tidak dilakukan crosscheck dengan orang tua.

Responden dapat berdiskusi satu sama lain dalam menjawab kuisioner

karena tempat duduk responden saling berdekatan saat mengerjakan kuisioner sehingga jawaban responden belum tentu sesuai dengan kondisi responden sesungguhnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **kesimpulan**

Peran orang tua dalam mendampingi anak dengan kesiapan anak menghadapi pubertas pada siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagian dapat dikategorikan berperan cukup, yaitu 18 orang dengan persentase sebesar 39,1%.

Kesiapan menghadapi pubertas pada siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, didominasi oleh responden yang memiliki tingkat kesiapan cukup, yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 34,8%.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan rumus *Kendal Tau* dengan nilai  $r$  hitung 0,527, maka diperoleh hasil ada hubungan antara peran orang tua dalam mendampingi anak dengan kesiapan anak menghadapi pubertas pada siswa di SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2010.

### **Saran**

Bagi SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

Bagi kepala sekolah dan guru sekolah tersebut diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti puskesmas untuk mengadakan acara-acara yang dapat memberikan informasi tentang pubertas terhadap siswanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang positif pada anak ketika menghadapi pubertas.

Bagi siswa kelas 4 dan 5 SD N Menayu I Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

Diharapkan agar dapat mencari informasi lebih dalam lagi yang benar dan jelas tentang pubertas pada sumber informasi baik dari sekolah maupun dari orang tua.

Mempersiapkan diri untuk menghadapi pubertas agar tidak terjadi hal-hal yang negative dan merugikan.

Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagaimana mestinya dan diharapkan untuk dapat meningkatkan frekuensi komunikasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang masalah pubertas dan lebih memperhatikan serta membimbing anaknya dengan memberikan pendampingan di berbagai kebutuhan melalui

pendekatan-pendekatan yang baik dengan anak.

Bagi peneliti lain

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak menghadapi pubertas.

Menggali dan mengembangkan lebih dalam lagi tentang masalah remaja dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pubertas.

## DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2008. *Masaremaj*. ¶ 1. <http://www.kesrepro.info/?q=node/385>. Diperoleh tanggal 5 Mei 2010

———, 2010. *Perkembangan Psikologi Remaja Pada Masa Pubertas*. <http://keluargacemara.com/psikologi/perkembangan-gadis-remaja-selama-masa-pubertas.html> Diperoleh tanggal 5 mei 2010

Arikunto S, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta

BKKBN, 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta.

Blogsemen, 2009. *KumpulanRagamArtikel*. <http://www.kumpulanskripsi.com/kesehatan/162-hubungan-pengetahuan->

tentang-menstruasi-dengan.html. Diperoleh 5 Mei 2010

Gordon, T. 1999. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Cetakan Keduabelas. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta

Modul PKBI, 2002, *kesehatan reproduksi remaja*.

Notoatmodjo, S. 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

———, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta

Panji, 2008, *Psikologi Pendidikan*, ¶ 1 <http://majalahnh.com/index.php/mutiara-hadits/351-peran-lingkungan-keluarga-dalam-membentuk-kepribadian-anak.html>. diperoleh tanggal 5 Mei 2010

Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta

Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

YLKI, 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Galang Printika Yogyakarta.